



Global Journal Pendidikan IPA

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2022

e-ISSN: 2762-1432

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS VIII A SMP RADEN FATAH CIMANGGU

Handayani Handres¹, Khaeruddin², Satwika Trianti Ngandoh³

¹ IPA, SMP Raden Fatah Cimanggu

Email: handreshandayani122@gmail.com

² Pendidikan Fisika, FMIPA UNM

Email: khaeruddin@unm.ac.id

³IPA, UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar

Email: triantisatwika@gmail.com

Artikel info

Received: 9-02-2022

Revised: 12-02-2022

Accepted: 27-02-2022

Published, 12-03-2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas VIII A SMP Raden Fatah Cimanggu Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari 15 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen post tes yang terdiri dari dua atau tiga soal essay dan lembar observasi. Hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siklus I memiliki nilai ketuntasan 53,3% di atas KKM atau 8 peserta didik dari jumlah total 15 (nilai rata-rata 66,00), siklus II memiliki nilai ketuntasan 66,67% di atas KKM atau 10 peserta didik dari jumlah total 15 (nilai rata-rata 74,7) dan siklus III memiliki nilai ketuntasan 86,67% di atas KKM atau 13 peserta didik dari jumlah total 15 (nilai rata-rata 83,53). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas VIII A SMP Raden Fatah Cimanggu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Key words:

Model Pembelajaran

PBL(Problem Based

Learning), Hasil Belajar,

Struktur Dan Fungsi

Jaringan Pada Tumbuhan.



artikel pinisi:journal of teacher proffesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam pengelolaan sekolah berfokus pada pelayanan pelanggan terutama pada peserta didik/siswa. Pelayanan pada peserta didik dapat dimulai dari dalam kelas oleh seorang guru mata pelajaran. Guru dapat berperan sebagai manajer di dalam kelas dengan

berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Seorang Guru dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal. Seorang Guru harus mampu memilih metode, strategi maupun pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dengan komunikasi searah tidak dapat memacu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Paradigma baru menuntut guru mengembangkan pola pembelajaran yang memacu siswa berpikir dengan menemukan dan mengkonstruksi pengalaman belajarnya. Proses berpikir dengan cara mengkonstruksi pengalaman belajar ini dapat diawali dengan mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa. Sebagai salah satu kemampuan dasar, kemampuan bertanya yang baik akan menunjang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam melihat fenomena di lingkungannya. Sikap rasa ingin tahu sebagai bagian dari sikap ilmiah sangat diperlukan dalam mempelajari IPA. Pada kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran di SMP Raden Fatah Cimanggu masih didominasi oleh guru. Guru belum berperan sebagai fasilitator peserta didik. Peserta didik masih pasif dan kegiatan pembelajaran kurang mengarahkan peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan yang dapat membangun pengetahuannya. Hasil belajar peserta didik juga masih rendah, ini dibuktikan dengan 40% dari jumlah peserta didik di kelas masih mendapat hasil belajar di bawah KKM. Hal ini tentu belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Ini merupakan masalah yang terjadi di SMP Raden Fatah Cimanggu khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pendekatan PBL (Problem Based Learning) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Mencermati pengertian yang di atas pendekatan Problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kaitannya dengan pembelajaran siswa aktif. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tulis yang berupa soal uraian atau essay. Pada penelitian ini, tes dilakukan pada akhir setiap siklus I, siklus II dan siklus III. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif presentase. Analisis data secara deskriptif presentasi artinya langkah untuk menganalisis data berupa hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes dihitung secara presentasi dengan langkah-langkah; 1) merekap nilai yang diperoleh peserta didik, 2) menghitung nilai dari tiap-tiap peserta didik, 3) menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah. Apabila nilai lebih dari atau sama dengan 70 maka siswa dianggap telah tuntas belajar (memenuhi KKM)

Hasil perhitungan tes dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai presentase mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dan nilai ketuntasan belajar klasikal

minimal 65 % (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001).

Hasil perhitungan tes dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai presentase mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (application), pengamatan (observation), refleksi (reflection).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi organ pada tumbuhan dengan peserta didik kelas VIII A SMP Raden Fatah Cimanggu Semester I tahun pelajaran 2020/2021 yang akan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil siklus I

a. Penilaian Pengetahuan

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran Siklus I adalah sebesar 53,3 %, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi organ pada tumbuhan pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan hasil penilaian harian siklus I yang terdapat pada tabel di atas sebagai berikut:

1. Nilai rata-ratanya 66 yang berarti belum menunjukkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Nilai Tertinggi 90 diraih 1 siswa dan nilai terendah 50 diraih 5,0 siswa.
3. Dari 15 siswa keseluruhan ada 8 siswa (53,3%) tuntas belajar, sedangkan 7 siswa (46%) belum tuntas belajar.

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik di siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 90 dengan predikat sangat baik dan nilai terendah 65 dengan predikat cukup, serta rata-rata 81,93 dengan predikat baik.

c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian ketrampilan pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 93,75 dengan predikat sangat baik, dan nilai terendah 70 dengan predikat cukup. Serta rata-rata 81,88 dengan predikat baik.

2. Hasil siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II, diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa semakin serius dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa semakin bagus. Peningkatan keaktifan siswa ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

a. Penilaian Pengetahuan

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran Siklus II adalah sebesar 66,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar materi sistem ekskresi pada siklus II cukup baik.

Berdasarkan hasil ulangan siklus 2 yang terdapat pada tabel di atas sebagai berikut :

1. Nilai rata-ratanya 74,7 yang berarti menunjukkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

2. Nilai Tertinggi 90 diraih 4 siswa dan nilai terendah 50 diraih 2 siswa.
3. Dari jumlah total siswa 15 orang ada 10 siswa (66,67%) tuntas belajar, sedangkan 5 siswa (33,33%) belum tuntas belajar.

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik di siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 90 dengan predikat sangat baik dan nilai terendah 65 dengan predikat cukup, serta rata-rata 81,93 dengan predikat baik.

c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian ketrampilan pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 100 dengan predikat sangat baik, dan nilai terendah 80 dengan predikat sangat baik. Serta rata-rata 93 dengan predikat sangat baik.

3. Hasil siklus III

a. Penilaian Pengetahuan

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran Siklus III adalah sebesar 86,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian harian siklus III yang terdapat pada tabel di atas sebagai berikut :

1. Nilai rata-ratanya 83,53 yang berarti menunjukkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Nilai Tertinggi 100 diraih 1 siswa dan nilai terendah 60 diraih 1 siswa.
3. Dari jumlah total siswa 15 orang ada 13 siswa (86,67%) tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (13,33%) belum tuntas belajar.

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik di siklus 3 diperoleh nilai tertinggi 90 dengan predikat sangat baik dan nilai terendah 65 dengan predikat cukup, serta rata-rata 81,93 dengan predikat baik.

c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian ketrampilan pada siklus 3 diperoleh nilai tertinggi 100 dengan predikat sangat baik, dan nilai terendah 88 dengan predikat sangat baik. Serta rata-rata 93 dengan predikat sangat baik.

Pembahasan

1. Pembahasan Penelitian Siklus I

Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan stimulus berupa gambar pohon rambutan yang berbuah kurang lebat dan yang berbuah sangat lebat. Setelah melihat gambar, diharapkan peserta didik mampu membuat rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan fungsi organ pada tumbuhan. Hanya ada 3 peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat itu. Dari 3 penanya ini ada 2 pertanyaan yang mendekati materi yang akan dibahas, persentase keterlaksanaan tahap orientasi masalah baru mencapai 20 % karena jumlah penanya masih sangat sedikit. Model pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi struktur dan fungsi organ pada tumbuhan. Dari langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I setelah dilakukan refleksi dengan teman sejawat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Dari pihak Guru sendiri sudah ada

usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru sudah menciptakan pembelajaran yang kreatif, mengasyikan, dan bermakna bagi siswa..

Sementara itu kekurangan yang ditemukan dalam siklus I yaitu keaktifan peserta didik masih sangat kurang dan kegiatan diskusi cenderung didominasi oleh siswa tertentu.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 adalah 8 siswa atau 53,3%.

2. Pembahasan Penelitian Siklus II

Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan stimulus berupa gambar akar pohon yang merusak trotoar. Setelah melihat gambar, diharapkan peserta didik mampu membuat rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan fungsi jaringan pada organ tumbuhan. peserta didik sudah mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan saat itu.

Pada siklus II adalah ada 10 siswa atau 66,67%, sehingga dapat disampaikan bahwa siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus penelitian tindakan ini mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan siklus I berarti siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 13,34% dan jika dibandingkan siklus I

3. Pembahasan Penelitian Siklus III

Pada siklus ke 3 ini walaupun di lakukan secara daring dan menggunakan aplikasi gmeet yang baru bagi mereka namun mereka sangat bersemangat sekali selama pembelajaran apalagi ketika mereka mengerjakan soal evaluasi pada bagian penutup sehingga berdasarkan tabel 3.3 ini membuktikan kalau siklus 3 ini lebih baik dari siklus 1 dan 2.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam PBM untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem reproduksi manusia menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa siswa mempunyai prestasi yang bagus, mempunyai sikap yang baik dan lebih positif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat siswa menyampaikan presentasi hasil diskusi siswa terlihat saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

4. Hasil Penelitian Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (Problem based learning) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Raden Fatah Cimanggu dalam mempelajari materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa nilai hasil belajar yang diukur melalui test hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. bahwa tidak terjadi penurunan nilai maksimal yang mampu dicapai oleh peserta didik pada siklus III.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam PBM untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik yang bagus, mempunyai sikap yang baik dan lebih positif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat peserta didik menyampaikan presentasi hasil diskusi terlihat saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa kurang suatu apapun berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala

support dan bimbingannya kepada (1) Bapak Dr. Khaeruddin,S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, (2) Ibu Satwika Trianti Ngandoh,S.Pd, M.Pd selaku Guru Pamong, (3) Bapak Ali Rahman, S.Pd. selaku kepala SMP Raden Fatah Cimanggu, dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III, sebagaimana diuraikan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Bassed Learning) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII A di SMP Raden Fatah Cimanggu

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M., Al Muhdhar, M. H., & Ibrohim, H. S. 2016. *Improving Critical Thinking Skills Through The Integration of Problem Based Learning And Group Investigation*. International Journal for Lesson and Learning Studies, 5 (1), 36-44.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Downing, K., Ning, F., & Shin, K. 2011. *Impact of Problem-Based Learning on Student Experience and Metacognitive Development*. Multicultural Education & Technology Journal, 5 (1), 55-69.
- <https://zuhriindonesia.blogspot.com/> tentang Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Ketrampilan.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafiah isnaeni, 2012 Buku Pegangan Guru. IPA Terpadu, Intan Pariwara, Klaten.
- Syifa Aswa ,2017 dalam <http://repository.unpas.ac.id/> tentang kriteria Penilaian Sikap.
- Udin S. Winataputra 2007:10 Meningkatkan hasil belajar ipa melalui problem based learning.
- Uzer, Moh Usman.2008, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga